

**TINDAK TUTUR MASYARAKAT MINANGKABAU
DALAM JUAL-BELI DI WARUNG TRADISIONAL
DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana sastra**



FAJIRA ANDRIA MELDA

18017100

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

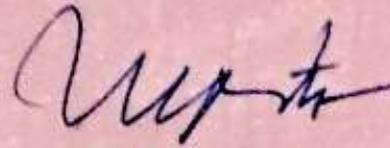
SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli
di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung
Kota Padang
Nama : Fajira Andria Melda
NIM : 18017100
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2022

Disetujui oleh:

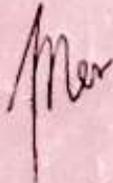
Pembimbing,



Prof. Dr. Ermanto, M.Hum

NIP 196902121994031004

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum

NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fajira Andria Melda
NIM : 18017100

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

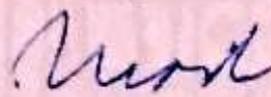
**Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli
di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang**

Padang, Februari 2022

Tim Penguji,

Tanda Tangan

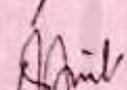
1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.


1.

2. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M. Hum.


2.

3. Anggota : Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.


3.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Fajira Andria Melda

NIM. 18017100/2018

ABSTRAK

Fajira Andria Melda, 2022. “Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: menemukan dan mendeskripsikan jenis tindak tutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang; menemukan dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang; menemukan dan mendeskripsikan strategi bertutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa tuturan masyarakat yang mengindikasikan tindak tutur dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Sumber data penelitian adalah sumber lisan tuturan masyarakat yang berinteraksi dan berkomunikasi dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci.

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data penelitian, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, terdapat 4 jenis tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur asertif; (2) tindak tutur direktif; (3) tindak tutur ekspresif; dan (4) tindak tutur komisif. Di antara keempat jenis tindak tutur tersebut, yang paling sering digunakan adalah jenis tindak tutur asertif yaitu sebanyak 152 atau 78% data dari 194 data. *Kedua*, terdapat 4 fungsi tindak tutur, yaitu (1) fungsi bekerja sama (*collaborative*), (2) fungsi kompetitif (*competitive*); (3) fungsi menyenangkan (*convivial*); (4) fungsi bertentangan (*conflictive*). Dari keempat fungsi tindak tutur tersebut, yang paling sering digunakan adalah fungsi bekerja sama sebanyak 149 atau 76% data dari 194 data. *Ketiga*, terdapat 4 jenis strategi bertutur, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (STT), (2) strategi bertutur dengan kesantunan positif (SKP), (3) strategi bertutur dengan kesantunan negatif (SKN), (4) strategi bertutur samar-samar. Di antara keempat strategi bertutur tersebut, yang paling sering digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yaitu sebanyak 145 atau 75% data dari 194 data.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkah, dan karunia-Nya untuk seluruh umat dan alam semesta. Salawat serta salam teruntuk manusia pilihan Illahi, Muhammad SAW yang dengan perjuangannya telah mengantarkan seluruh umat manusia menuju ridha-Nya.

Penulis sangat bersyukur dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”. Penyusunan skripsi ini bukan hanya usaha dan doa penulis semata, melainkan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis pada kesempatan ini dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasan dan Seni Universitas Negeri Padang sekaligus selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Prof. Agustina, M.Hum. selaku penguji 1 yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum. selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Muhammad Adek, M.Hum. selaku ahli bahasa yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan validasi data.
6. Kepada keluarga penulis tercinta, penulis ucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya. Teruntuk ayah, bunda, dan kakak tercinta, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena tak henti-hentinya mendoakan dan menyemangati penulis dengan sabar.

7. Teristimewa untuk teman-teman yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting.*

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki kekurangan dalam penulisannya. Oleh sebab itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, penulis harapkan bisa menjadi pembelajaran bagi penulis untuk ke depannya. Sebagai akhir, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat dalam pembelajaran di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2022

Fajira Andria Melda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	8
a. Bagi Penulis	8
b. Bagi Pembaca	8
c. Bagi Penulis Lain.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pragmatik	9
2. Tindak Tutur	11
a. Tindak Tutur Lokusi	12
b. Tindak Tutur Ilokusi.....	12
c. Tindak Tutur Perlokusi	13
3. Jenis Tindak Tutur Ilokusi	14
a. Tindak Tutur Asertif	14
b. Tindak Tutur Direktif	15
c. Tindak Tutur Komisif	15

d. Tindak Tutur Ekspresif.....	16
e. Tindak Tutur Deklarasi.....	17
4. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	17
a. Kompetitif (<i>Competitive</i>).....	18
b. Menyenangkan (<i>Convivial</i>)	18
c. Bekerja sama (<i>Collaborative</i>).....	18
d. Bertentangan (<i>Conflictive</i>).....	19
5. Strategi Bertutur.....	19
a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	20
b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi	
Kesantunan Positif	21
c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi	
Kesantunan Negatif	22
d. Strategi Bertutur Secara Samar-samar.....	22
e. Strategi Bertutur dalam Hati	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian Data.....	29
B. Data dan Sumber Data	30
C. Instrumen Penelitian	30
D. Informan	31
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Pengabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Temuan Penelitian	37
1. Jenis Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di	
Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	38
a. Tindak Tutur Asertif	39
b. Tindak Tutur Direktif	39

c. Tindak Tutur Ekspresif	39
d. Tindak Tutur Komisif	39
e. Tindak Tutur Deklarasi	40
2. Fungsi Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	40
a. Fungsi Bekerja sama (<i>Collaborative</i>)	41
b. Fungsi Menyenangkan (<i>Convivial</i>)	42
c. Fungsi Kompetitif (<i>Competitive</i>)	41
d. Fungsi Bertentangan (<i>Conflictive</i>)	42
3. Strategi Bertutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	42
a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi	44
b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Positif	44
c. Strategi bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Negatif	44
d. Strategi Bertutur Samar-samar	44
B. Pembahasan	45
1. Jenis Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	45
a. Tindak Tutur Asertif	46
b. Tindak Tutur Direktif	56
c. Tindak Tutur Ekspresif	62
d. Tindak Tutur Komisif	56
2. Fungsi Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	68
a. Fungsi Bekerja sama (<i>Collaborative</i>)	68
b. Fungsi Menyenangkan (<i>Convivial</i>)	74
c. Fungsi Kompetitif (<i>Competitive</i>)	81
d. Fungsi Bertentangan (<i>Conflictive</i>)	86
3. Strategi Bertutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	87
a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi	88

b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Positif	91
c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Negatif.....	94
d. Strategi Bertutur Samar-samar	97
BAB V PENUTUP	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	38
Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	40
Tabel 3. Strategi Bertutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.....	42

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	28
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Inventarisasi Data Tuturan Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional	104
Lampiran 2. Klasifikasi Jenis Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional	117
Lampiran 3. Klasifikasi Fungsi Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional	133
Lampiran 4. Klasifikasi Strategi Bertutur Masyarakat Minangkabau dalam Jual-Beli di Warung Tradisional	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi antarmasyarakat yang berupa simbol bunyi dan dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1997:1). Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai keperluan tertentu, adapun hal yang membedakannya yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Melalui bahasa tersebut kita dapat menjalin komunikasi dan memahami ide atau gagasan serta kehendak apa yang akan disampaikan oleh lawan tutur kita ataupun sebaliknya.

Berdasarkan medium penyampaiannya, bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan maupun tulisan diperlukan dalam proses komunikasi. Dalam komunikasi lisan pihak yang melakukan tindak tutur disebut penutur atau pembicara dan pihak yang menerima tindak tutur disebut mitra tutur (penyimak), sedangkan dalam komunikasi tulis tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada pembaca (mitra tutur). Manusia menggunakan bahasa lisan atau tulisan agar pendengar atau pembaca dapat memahaminya. Dengan demikian, diperlukan suatu ilmu yang mempelajari tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu studi yang dipelajari dalam bidang pragmatik.

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer, 2010:50). Tindak tutur dapat berupa permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan permohonan. Dengan demikian, penutur biasanya berharap maksud tuturannya dapat dimengerti oleh

pendengar atau lawan tutur. Adapun situasi tutur sangat membantu proses komunikasi antara penutur dengan lawan tutur.

Tindak tutur bukanlah suatu peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan sebagai wujud peristiwa komunikasi yang memiliki suatu maksud dan tujuan tertentu. Adapun dalam proses tindak tutur tidak hanya menyampaikan dalam bentuk informasi, melainkan juga terdapat respons dari lawan tutur atau pendengarnya. Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat. Hanya saja makna suatu kalimat tidak ditentukan oleh satu-satunya tindak tutur seperti yang berlaku dalam kalimat yang sedang diujarkan, tetapi selalu dalam prinsip adanya kemungkinan untuk menyatakan secara tepat apa yang dimaksudkan oleh penuturnya.

Searle (dalam Wijana dan Rohmadi, 2009:20) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu berupa kata, frasa, dan kalimat. Tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Adapun tindak perlokusi adalah tindak tutur yang dapat menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Ketiga bentuk tindak tutur tersebut tentunya berkaitan dengan peristiwa tutur dalam masyarakat.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan daya tuturan. Tindak tutur ilokusi merupakan bagian penting dalam memahami tindak tutur (Wijana, 2011:24). Untuk mengidentifikasi tindak tutur

ilokusi tidaklah mudah, karena hal itu sangat berkaitan dengan siapa penuturnya dan kepada siapa bertutur, kemudian kapan dan dimana tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi disebut juga sebagai *The Act of Doing Something*. Tindakan ini bermakna sesuatu yang berhubungan dengan fungsi sosial. Searle (1979:140-141) mengatakan tindak ilokusi dikategorikan menjadi lima macam, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Dalam hal ini warung tradisional merupakan objek yang menarik untuk diteliti. Warung tradisional merupakan tempat terjadinya proses transaksi antara penjual dan pembeli, sehingga hal itu menimbulkan banyak percakapan yang terjadi. Sarana yang digunakan dalam melakukan transaksi tersebut adalah bahasa. Bahasa yang digunakan pun cukup beragam, namun biasanya proses transaksi dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah yang dominan mendiami lokasi tersebut. Tuturan yang banyak dijumpai pada sekitar warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang adalah bahasa Minangkabau, karena penutur bahasa Minangkabau lebih banyak dari penutur bahasa lainnya. Dengan menggunakan bahasa itu pula penjual dan pembeli dapat melakukan interaksi berupa tanya-jawab atau bahkan tawar-menawar saat membeli barang.

Adapun dalam proses transaksi jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ditemukan berbagai tindak tutur ilokusi. Peristiwa tindak tutur dalam wacana penjual dan pembeli di warung tradisional mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu menyampaikan maksud dan tujuan dari dua belah pihak. Penjual dan pembeli sama-sama menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan maksud agar tercapainya kesepakatan. Akan

tetapi, tidak semua orang mampu memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penuturnya, contohnya seperti, “*kue lapek duo yah*” kalimat tersebut termasuk tindak tutur direktif kategori meminta, selain itu tuturan tersebut juga memiliki fungsi kompetitif kategori meminta mengambilkan sesuatu, yang rujukannya mengambilkan kue *lapek*. Dari konteks tutur tersebut, penutur meminta mitra tutur untuk mengambilkan sesuatu. Hal itu menandakan bahwa tindak tutur tidak hanya bertujuan untuk menyatakan sesuatu, melainkan menyatakan suatu maksud tertentu seperti menyuruh, meminta, dan lain sebagainya. Untuk lebih memahami maksud dan tujuan dalam tuturan masyarakat dalam jual-beli tersebut, penelitian ini penting dilakukan agar bisa mengungkapkan secara eksplisit apa sebenarnya maksud dari dialog-dialog yang terjadi dalam proses jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Tidak sedikit orang yang meneliti bahasa berdasarkan tindak tutur ilokusi yang terkandung di dalamnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang mengenai tindak tutur ilokusi dalam suatu bahasa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2015) tentang tindak tutur ilokusi pada iklan komersial Sumatera Ekspres, hasil penelitiannya adalah terdapat tiga jenis tindak tutur ilokusi pada iklan komersial, yaitu asertif, direktif, dan komisif. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ramanda (2017) yang menjelaskan tindak tutur ilokusi dalam pidato kenegaraan meliputi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. A’yuni (2017) melakukan penelitian tentang tindak tutur ilokusi novel *Surga yang Tidak Dirindukan* Karya Asma Nadia,

hasil penelitiannya adalah terdapat 4 bentuk tindak tutur ilokusi yaitu ekspresif, asertif, direktif, dan komisif. Sagita (2019) melakukan penelitian tentang tindak tutur ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia, hasil penelitiannya adalah terdapat 4 jenis tindak tutur yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif.

Dari beberapa artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu pada postulat yakni sebatas pemahaman teori yang terkait dengan tindak tutur ilokusi. Penelitian tentang tindak tutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang merupakan penelitian pengembangan dari penelitian terdahulu. Akan tetapi, objek penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan objek penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti. Menurut pemahaman peneliti jika objek penelitian berbeda dan teori yang digunakan untuk membedah informasi juga berbeda dalam melakukan penelitian, maka hal tersebut menghasilkan temuan yang berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji judul ini karena pada saat masyarakat Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang melakukan proses jual-beli, banyak ditemukan tuturan masyarakat Minangkabau yang menerapkan teori tindak tutur seperti jenis tindak tutur, fungsi ilokusi, serta strategi bertutur. Adapun tuturan yang dimaksud misalnya tindak tutur yang bermaksud menyatakan, mengumumkan, bertanya, menyarankan ataupun menjawab, dan lain sebagainya. Suatu hal yang sangat penting juga

alasan mengapa warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dijadikan objek penelitian karena mayoritas bahasa yang digunakan adalah bahasa Minangkabau, sehingga peneliti lebih mudah memahami tindak tutur yang diujarkan. Pentingnya penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur, serta strategi bertutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli yang dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan tindak tutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang sebagai bahan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana tindak tutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis tindak tutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?

2. Bagaimana fungsi tindak tutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?
3. Bagaimana strategi bertutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menemukan dan mendeskripsikan jenis tindak tutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
3. Menemukan dan mendeskripsikan strategi bertutur masyarakat Minangkabau dalam jual-beli di warung tradisional di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi kajian pragmatik, khususnya kajian tindak tutur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk

memperkaya wawasan mengenai jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur, serta strategi bertutur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menganalisis jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur, serta strategi bertutur. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pembaca

Menambah wawasan tentang pragmatik yang meliputi jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur, serta strategi bertutur dalam bahasa Minangkabau.

c. Bagi Penulis Lain

Menambah wawasan penulis lain dalam menganalisis jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur, serta strategi bertutur dengan menggunakan kajian pragmatik.